

Hikmah dari Peristiwa Hari Arafah dalam Ibadah Haji

Hari Arafah adalah salah satu hari paling agung dalam Islam, terutama dalam konteks ibadah haji. Pada tanggal 9 Dzulhijjah, jutaan jamaah haji dari seluruh dunia berkumpul di Padang Arafah untuk melakukan wukuf, rukun utama dari ibadah haji. Namun, keagungan Hari Arafah tak hanya dirasakan oleh para jamaah yang berada di Makkah. Umat Islam di seluruh dunia pun turut dianjurkan untuk berpuasa dan memperbanyak doa pada hari itu. Artikel ini akan membahas sejarah dan peristiwa penting di Hari Arafah, doa-doa yang dianjurkan, keutamaan, serta hikmah besar yang bisa dipetik darinya sebagai pelajaran hidup bagi setiap muslim.

Pengertian dan Sejarah Hari Arafah

Hari Arafah adalah tanggal 9 Dzulhijjah, sehari sebelum Hari Raya Idul Adha. Bagi jamaah haji, hari ini merupakan saat berkumpul di Padang Arafah untuk menjalankan wukuf, yaitu berdiam diri di Arafah sejak tergelincirnya matahari hingga terbenamnya. Wukuf di Arafah adalah rukun haji yang paling utama, sebagaimana sabda Nabi Muhammad ﷺ :

“Al-hajju ‘Arafah”

(Haji itu adalah wukuf di Arafah). – HR. Abu Dawud

Sejarah Arafah sangat erat kaitannya dengan pengorbanan dan ketundukan, dimulai sejak zaman Nabi Ibrahim AS. Di tempat inilah beliau dan keluarganya menjalani berbagai ujian keimanan, yang menjadi dasar dari syariat haji yang kita kenal saat ini. Arafah juga menjadi lokasi Nabi Muhammad ﷺ menyampaikan Khutbah Wada' (khutbah perpisahan) pada haji terakhir beliau, di mana banyak prinsip penting Islam ditegaskan.

Nama “Arafah” diyakini berasal dari kata “‘arafa” yang berarti “mengetahui” atau “mengenal”, karena di tempat inilah manusia diharapkan mengenal kembali dirinya, mengenal Tuhannya, dan menyadari hakikat hidup. Hari Arafah menjadi simbol perjumpaan antara hamba dan Rabb-nya dalam suasana penuh haru, pengakuan dosa, dan pengharapan akan rahmat.

Peristiwa Penting yang Terjadi di Hari Arafah

Salah satu peristiwa penting yang terjadi pada Hari Arafah adalah turunnya wahyu terakhir yang menyempurnakan agama Islam. Dalam QS. Al-Ma'idah: 3, Allah berfirman:

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu, dan Aku ridhai Islam sebagai agamamu...”

Ayat ini diturunkan kepada Rasulullah ﷺ saat beliau berada di Arafah pada Haji Wada'.

Ini menandai kesempurnaan Islam sebagai agama yang paripurna, tidak membutuhkan tambahan atau pengurangan.

Peristiwa lainnya adalah Khutbah Wada' yang sangat monumental. Dalam khutbah tersebut, Rasulullah menekankan prinsip keadilan, persamaan manusia, hak asasi, larangan riba, perlindungan terhadap perempuan, dan amanah untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah.

Hari Arafah juga menjadi momen pengampunan dosa besar-besaran. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tidak ada hari di mana Allah membebaskan lebih banyak hamba dari neraka selain Hari Arafah.” – HR. Muslim

Selain itu, Arafah adalah momen doa terbaik sepanjang tahun. Di padang yang lapang, jutaan jamaah mengangkat tangan dan memohon ampunan kepada Allah, menciptakan suasana yang menyentuh dan penuh pengharapan.

Doa yang Dianjurkan pada Hari Arafah

Hari Arafah adalah hari mustajab doa. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sebaik-baik doa adalah doa pada hari Arafah.” – HR. Tirmidzi

Salah satu doa terbaik yang dianjurkan untuk dibaca pada hari ini adalah:

“Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah, lahul-mulku wa lahul-hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadiir.”

(Tiada Tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya-lah segala kerajaan dan pujian. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu).

Doa ini merupakan zikir tauhid yang diajarkan Rasulullah ﷺ dan sangat dianjurkan untuk dibaca berulang-ulang pada Hari Arafah, baik oleh jamaah haji di Arafah maupun oleh kaum muslimin di seluruh dunia.

Selain itu, pada Hari Arafah disunnahkan untuk memperbanyak istighfar, permohonan ampun, serta doa-doa yang bersifat personal—meminta kebaikan dunia, keselamatan akhirat, kesehatan, keberkahan rezeki, dan perlindungan dari fitnah dunia dan azab neraka.

Bagi yang tidak sedang berhaji, dianjurkan berpuasa Arafah, karena Rasulullah ﷺ bersabda:

“Puasa Arafah menghapuskan dosa tahun lalu dan tahun yang akan datang.” – HR. Muslim

Puasa ini sangat dianjurkan bagi umat Islam yang tidak sedang melaksanakan haji, dan bisa disertai dengan memperbanyak doa serta dzikir.

Keutamaan dan Pahala Hari Arafah

Hari Arafah memiliki keutamaan yang luar biasa dalam Islam. Pertama, ia adalah hari pengampunan dosa. Seperti disebut dalam hadits-hadits shahih, Allah membebaskan lebih banyak hamba-Nya dari neraka pada hari ini dibanding hari-hari lainnya. Ini adalah kesempatan emas untuk taubat nasuha.

Kedua, puasa Arafah bagi non-jamaah haji mendatangkan penghapusan dosa dua

tahun. Tidak ada hari lain yang disebutkan memiliki keutamaan yang sebanding dengan ini. Maka, sangat disayangkan jika umat Islam melewatkan puasa Arafah tanpa alasan yang syar'i.

Ketiga, hari ini adalah hari berkumpulnya umat Islam di tempat paling suci dengan tujuan yang sama: menyempurnakan rukun Islam kelima. Kesatuan ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama kolektif, bukan hanya personal. Ini memperkuat ukhuwah dan persaudaraan global umat Islam.

Keempat, doa-doa yang dipanjatkan di hari ini sangat besar peluangnya untuk dikabulkan. Hari Arafah termasuk dalam sepuluh hari pertama Dzulhijjah yang disebut sebagai hari-hari paling mulia dalam setahun, bahkan lebih utama dari hari-hari Ramadhan (kecuali malam Lailatul Qadar).

Hikmah dan Pembelajaran yang Bisa Diambil dari Hari Arafah

Hari Arafah memberikan banyak pelajaran hidup yang sangat mendalam. Pertama, Arafah mengajarkan ketundukan total kepada Allah. Wukuf bukan sekadar duduk di padang terbuka, tapi simbol bahwa manusia sepenuhnya kembali kepada Tuhannya, mengakui dosa, dan berharap rahmat-Nya.

Kedua, Arafah mengajarkan bahwa setiap manusia akan mengalami hari berkumpul dan perhitungan, sebagaimana jamaah berkumpul dalam pakaian ihram yang seragam tanpa status sosial. Ini menjadi gambaran Hari Kiamat, di mana semua manusia kembali kepada Allah dalam kesetaraan.

Ketiga, Arafah adalah momentum taubat dan pembaruan jiwa. Siapa pun yang menangis dan mengakui dosa-dosanya di Arafah, niscaya akan merasakan ketenangan hati dan semangat baru untuk memperbaiki diri. Inilah saat terbaik untuk menata ulang kehidupan dengan niat yang lebih baik.

Keempat, Arafah memperkuat ukhuwah Islamiyah. Jamaah dari berbagai negara, bahasa, dan budaya berkumpul di satu tempat dengan tujuan yang sama. Ini memperlihatkan keindahan Islam sebagai agama yang menyatukan, bukan memecah belah.

Kelima, Arafah mengingatkan kita bahwa hidup adalah perjalanan kembali kepada Allah. Maka tidak ada yang lebih penting dari menyiapkan diri, membersihkan hati, memperbanyak amal, dan memperbaiki hubungan dengan sesama sebelum hari pertemuan itu tiba.

Penutup

Hari Arafah adalah hari yang sangat mulia, penuh dengan keutamaan, dan sarat makna spiritual. Baik bagi mereka yang sedang berhaji maupun umat Islam di seluruh dunia, Arafah adalah momen istimewa untuk memperbanyak doa, taubat, dan zikir. Dengan memahami sejarah, keutamaan, dan hikmahnya, kita diharapkan dapat mengisi Hari Arafah dengan ibadah terbaik, memperbarui diri, dan mendekatkan hati kepada Allah SWT. Jadikan Arafah sebagai titik balik menuju kehidupan yang lebih bertakwa dan penuh berkah.

Terima kasih telah membaca



Umrah
BERSAMAMU

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!